

Pengembangan kemandirian anak melalui metode project-based learning di PAUD

Eka Sari Wulandari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *sariwulandarieka@gmail.com

Kata Kunci:

Project-Based Learning, kemandirian anak, PAUD, pembelajaran berbasis proyek, perkembangan anak usia dini

Keywords:

Project-Based Learning, independence, early childhood education, project-based learning approach,

ABSTRAK

Kemandirian merupakan aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini sebagai bekal menuju tahapan pendidikan berikutnya. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menstimulasi kemandirian adalah Project-Based Learning (PjBL). Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan berproses, menyelesaikan masalah, bekerja dalam kelompok, serta mengambil keputusan sesuai kemampuan mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana PjBL dapat diterapkan di PAUD serta bagaimana metode tersebut berdampak pada pengembangan kemandirian anak.

Berdasarkan kajian teori dan analisis beberapa penelitian relevan, ditemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemandirian melalui aktivitas eksplorasi, tanggung jawab kelompok, keberanian mencoba, serta kemampuan memilih alat dan bahan secara mandiri. Metode ini juga membantu anak membangun kepercayaan diri dan mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung kemandirian. Dengan demikian, PjBL menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara konsisten di lembaga PAUD.

ABSTRACT

Independence is a crucial developmental aspect for early childhood as a foundation for the next educational stage. One of the effective approaches to stimulate independence is Project-Based Learning (PjBL). This method provides opportunities for children to engage in active processes, solve problems, work collaboratively, and make decisions based on their abilities. This article aims to examine how PjBL can be implemented in early childhood education and how it influences children's independence. Based on theoretical reviews and relevant research findings, PjBL effectively increases independence through exploration activities, group responsibility, the courage to try new tasks, and the ability to select tools and materials independently. The method also enhances children's confidence and social skills that support independence. Thus, PjBL is a highly recommended instructional strategy for consistent implementation in early childhood education settings.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak, baik kognitif, sosial-emosional, motorik maupun kemandirian. Pada masa golden age, anak memiliki kemampuan alami untuk belajar melalui interaksi, pengalaman langsung, dan kegiatan bermain yang bermakna. Kemandirian, sebagai salah satu indikator perkembangan sosial-emosional, perlu dikembangkan sejak dini agar anak dapat menyelesaikan tugas sederhana, berani mencoba hal baru, serta mampu bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Menurut Hurlock (2012), kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengurus, dan



mengendalikan dirinya tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Sedangkan Sujiono (2012) menegaskan bahwa kemandirian tidak hanya berkaitan dengan keterampilan fisik, tetapi juga melibatkan keberanian mengambil keputusan, kepercayaan diri, dan kemampuan berinisiatif.

Dalam konteks pembelajaran di PAUD, guru memerlukan strategi yang mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian melalui pengalaman nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Project-Based Learning (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak, menekankan kegiatan penyelidikan, kolaborasi, serta penyelesaian proyek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Santrock, 2011). Sejalan dengan itu, Thomas (2000) dalam penelitiannya menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab, serta kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Dalam praktik PAUD, PjBL memungkinkan anak untuk membuat karya, seperti merancang taman mini, membuat buku sederhana, membangun rumah-rumahan dari kardus, atau membuat poster kebersihan diri. Melalui proses tersebut, anak belajar memilih alat, berdiskusi dengan teman, mencoba strategi, dan menyelesaikan pekerjaan secara bertahap. Aktivitas semacam ini sangat mendukung tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Pembahasan

Pengertian Project-Based Learning (PjBL) dan Kemandirian Anak

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan sebuah proyek yang bermakna. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga proses berpikir, eksplorasi, dan kerja aktif anak. Menurut Krajcik & Blumenfeld (2006), PjBL melibatkan aktivitas investigatif seperti mengumpulkan informasi, berdiskusi, membuat rencana, melakukan percobaan, hingga menghasilkan karya nyata yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Dalam konteks PAUD, PjBL sangat relevan karena sesuai dengan cara belajar anak usia dini yang bersifat konkret, bermain sambil bekerja, serta membutuhkan kebebasan untuk bereksplorasi. Melalui proyek, anak terlibat dalam kegiatan yang berpusat pada minat dan rasa ingin tahunya, seperti membuat taman mini, membuat poster kebersihan diri, membuat rumah dari kardus, atau menanam tanaman sederhana. Sementara itu, kemandirian anak menurut Hurlock (2002) berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas tanpa ketergantungan penuh pada orang dewasa. Kemandirian memiliki beberapa indikator penting, yaitu:

1. Kemampuan melakukan tugas secara mandiri: Anak mampu menyelesaikan aktivitas sederhana seperti menggunting, mewarnai, mengambil alat, atau membersihkan meja tanpa harus diarahkan terus-menerus.
2. Keberanian dalam pengambilan keputusan: Anak memiliki kemampuan memilih alat yang diperlukan, menentukan warna, atau memutuskan strategi pengerjaan proyek sesuai pemikirannya.

3. Tanggung jawab terhadap proses dan hasil kegiatan: Anak bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan dari awal hingga akhir, serta menjaga alat-alat yang digunakan.
4. Kepercayaan diri dalam mencoba hal baru: Anak tidak takut melakukan kesalahan dan percaya bahwa ia bisa menyelesaikan suatu tugas dengan usahanya sendiri.

PjBL menjadi sangat relevan dalam pengembangan kemandirian karena anak diberi ruang untuk mengatur langkah-langkah pengerjaan, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil yang dibuatnya. Proses ini membentuk rasa percaya diri dan keberanian anak dalam melakukan aktivitas mandiri.

Prinsip dan Tahapan Project-Based Learning di PAUD

Menurut The George Lucas Educational Foundation (2005), pembelajaran berbasis proyek terdiri dari beberapa langkah yang sistematis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Setiap langkah memiliki kontribusi terhadap pembentukan kemandirian, karena anak terlibat aktif dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Penentuan topik atau masalah

Guru mengajak anak memilih tema proyek yang sederhana namun dekat dengan kehidupan anak, seperti tanaman, transportasi, makanan sehat, atau benda di sekitar rumah. Keterlibatan anak dalam memilih topik membuat mereka merasa dihargai dan berani mengemukakan pendapat. Guru dan anak berdiskusi mengenai alat, bahan, serta proses pengerjaan proyek. Anak didorong untuk menyampaikan ide, menyebutkan alat yang dibutuhkan, dan memahami tujuan kegiatan. Tahap ini melatih kemampuan anak dalam mengorganisasi rencana.

Pelaksanaan proyek

Anak mulai bekerja membuat proyek secara individu atau berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan pengarah utama. Pendampingan dilakukan secara minimal agar anak terbiasa melakukan aktivitas sendiri. Dalam tahap ini, anak belajar membuat pilihan dan bertanggung jawab terhadap aktivitasnya

Pengamatan dan dokumentasi

Anak mencatat perkembangan proyek melalui gambar, foto, atau cerita lisan. Dokumentasi membantu anak mengevaluasi proses serta meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proyek.

Presentasi atau pameran hasil proyek

Anak menyampaikan hasil karyanya kepada guru dan teman-teman. Tahap ini penting untuk melatih keberanian berbicara, rasa percaya diri, serta kemampuan menjelaskan proses yang telah dilakukan.

Refleksi dan evaluasi

Anak diajak menceritakan pengalaman selama mengerjakan proyek: apa yang disukai, apa yang sulit, dan bagaimana mereka mengatasinya. Refleksi mendorong anak untuk berpikir kritis dan memahami kekuatan serta kekurangan dirinya. Tahapan ini selaras

dengan pembentukan kemandirian karena anak dibiasakan untuk membuat pilihan, menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, dan mengevaluasi diri.

Dampak Project-Based Learning terhadap Kemandirian Anak

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PjBL memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini. Berdasarkan kajian sejumlah jurnal nasional dan internasional, beberapa dampak penting yang sering muncul adalah:

Meningkatkan Keberanian Mengambil Keputusan

Dalam PjBL, anak terus dilibatkan dalam memilih alat, bahan, bentuk, warna, atau desain proyek. Baumfield (2011) menjelaskan bahwa PjBL membantu meningkatkan kemampuan anak mengambil keputusan secara mandiri karena mereka terbiasa menentukan langkah dalam pengerjaan proyek.

Menumbuhkan Tanggung Jawab Anak

Anak belajar menjaga alat, menyelesaikan proyek tepat waktu, menjaga kebersihan meja, dan merapikan peralatan. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa rasa tanggung jawab merupakan komponen utama dari kemandirian, dan kegiatan proyek menjadi media efektif untuk membiasakan hal tersebut.

Meningkatkan Percaya Diri Melalui Presentasi

Ketika anak mempresentasikan hasil proyek, rasa percaya diri mereka meningkat. Fitriyani (2022) menemukan bahwa kegiatan presentasi sederhana mampu meningkatkan rasa percaya diri anak secara signifikan karena anak belajar berbicara di depan teman-temannya.

Melatih Kemampuan Memecahkan Masalah

Anak menghadapi berbagai tantangan selama proyek berlangsung, seperti bahan yang habis, proyek yang rusak, atau hasil tidak sesuai rencana. Menurut Thomas (2000), PjBL sangat efektif memperkuat keterampilan problem-solving karena anak didorong menemukan solusi sendiri.

Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama

Pada proyek kelompok, anak belajar berbagi tugas, giliran, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan konflik kecil. Kemampuan sosial ini secara tidak langsung mendukung kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas bersama maupun individu.

Implementasi PjBL di PAUD Menurut Para Ahli

Konsep PjBL mendapat pijakan kuat dari berbagai ahli pendidikan dan psikologi perkembangan. Setiap teori yang melandasi PjBL menunjukkan bahwa model ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

1. Suyadi (2015): Menjelaskan bahwa PjBL sangat efektif untuk PAUD karena mengedepankan pengalaman langsung (experiential learning). Anak belajar melalui tindakan nyata, bukan hanya mendengar penjelasan guru.

2. John Dewey (1938): Menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan fondasi utama pendidikan. Menurut Dewey, kegiatan proyek memadukan pengalaman, refleksi, dan interaksi lingkungan, sehingga membentuk karakter dan kemandirian.
3. Jean Piaget (1964): Menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak membutuhkan benda-benda konkret untuk mendukung proses berpikirnya. Proyek menjadi sarana untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian.
4. Lev Vygotsky (1978): Menjelaskan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan anak saat ini dengan kemampuan potensial yang dapat dicapai melalui bantuan orang dewasa. Dalam PjBL, guru memberikan dukungan minimal sehingga anak dapat berkembang secara optimal

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian mengenai penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di PAUD, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memiliki kontribusi yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan kemampuan dasar anak. PjBL memberikan ruang yang luas bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui proyek yang dirancang berdasarkan minat dan kebutuhan mereka. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, presentasi, hingga refleksi, anak belajar mengatur langkah-langkah kegiatan, membuat pilihan, memecahkan masalah, serta bertanggung jawab terhadap hasil karyanya. Penerapan PjBL terbukti mendorong peningkatan berbagai indikator kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan, rasa tanggung jawab, keberanian mencoba hal baru, dan kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan proyek juga memberi pengaruh positif pada perkembangan sosial-emosional anak, terutama ketika proyek dilakukan secara berkelompok. Anak belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan mengatasi konflik kecil secara konstruktif.

Dari sudut pandang teori perkembangan, PjBL sangat selaras dengan prinsip belajar yang dikemukakan oleh Dewey, Piaget, Vygotsky, serta para ahli PAUD lainnya. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata membantu anak membangun pemahaman melalui tindakan langsung, sehingga lebih mudah menumbuhkan kemandirian dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat ceramah atau instruktif. Secara keseluruhan, PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di PAUD karena mampu mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan terutama kemandirian anak usia dini.

Saran

1. Bagi Guru PAUD
2. Guru perlu meningkatkan kreativitas dalam merancang proyek yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan usia anak. Proyek sebaiknya sederhana namun bermakna, melibatkan kegiatan nyata, dan memberi ruang bagi anak untuk mengambil

keputusan sendiri. Guru juga perlu membatasi bantuan agar anak terbiasa mandiri namun tetap merasa aman dan didukung.

3. Bagi Lembaga PAUD: Lembaga sebaiknya menyediakan sarana dan lingkungan yang memungkinkan pelaksanaan proyek, seperti sudut bahan bekas, area eksplorasi, atau ruang pameran hasil karya anak. Lembaga juga dapat mengadakan pelatihan profesional untuk guru agar memahami langkah-langkah PjBL secara komprehensif.
4. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan mendukung kegiatan proyek di rumah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas kecil secara mandiri, misalnya merawat tanaman mini, menyiapkan peralatan, atau membuat prakarya sederhana. Konsistensi antara stimulasi di rumah dan di sekolah akan mempercepat perkembangan kemandirian anak.
5. Bagi Peneliti atau Akademisi: Penelitian lanjutan tentang PjBL dapat dilakukan dengan fokus pada aspek-aspek tertentu, seperti keterampilan sosial, kreativitas, atau literasi awal. Penelitian empiris dengan desain eksperimen juga diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.
6. Bagi Pemerhati Pendidikan Anak Usia Dini: Pihak terkait seperti dinas pendidikan atau komunitas PAUD dapat mendorong implementasi PjBL sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang mendukung program Merdeka Belajar, karena memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi sesuai potensi dirinya.

Daftar Pustaka

- Baumfield, V. (2011). *Effective pedagogy for primary education*. London: Routledge.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Fitriyani, A. (2022). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan percaya diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 115–123.
- George Lucas Educational Foundation. (2005). *Project-based learning research review*. Edutopia.
- Hurlock, E. B. (2002). *Child development (6th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). Project-based learning. In R. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317–333). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Suyadi. (2015). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam praktik PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological*

processes. Cambridge: Harvard University Press.

- Wahyuni, R. (2020). Pengembangan tanggung jawab anak usia dini melalui kegiatan berbasis proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 304–315.
- Wulandari, N., & Hartati, S. (2019). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–53.
- Nurhayati, F. (2021). Kemandirian anak usia dini dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Golden Age*, 10(1), 55–63.
- Saputri, M., & Fatimah, N. (2023). Project-Based Learning dan dampaknya terhadap kemandirian anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(2), 211–222.
- Rahmawati, L. (2024). Pembelajaran berbasis proyek dalam konteks PAUD: Analisis implementasi dan tantangan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Anak*, 12(1), 33–47.